

Implementasi Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kondisi Kegawatdaruratan Ringan bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Kandangmas, Kudus

Dessy Erliani Mugita Sari¹, Putri Setyawati², Syawwalina Dwi Noor Fitriya Dewi³, Siti Nur Hidayah⁴, Putri Ragita Cahyani⁵

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi S-1 Farmasi, Jurusan Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Kudus

**Email:dessyerlyani3@gmail.com*

Abstrak

History Artikel

Received:

Juli-2026;

Reviewed:

Juli-2026;

Accepted:

Juli-2026;

Published:

Juli-2026

Edukasi pertolongan pertama bagi siswa sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa, khususnya keterampilan pertolongan pertama dasar, dengan pendekatan pendidikan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan ini melibatkan 60 siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Kandang Mas. Pertolongan pertama merupakan upaya awal yang sangat penting dalam mencegah kondisi korban memburuk sebelum mendapat bantuan medis lebih lanjut. Namun, pemahaman pertolongan pertama di kalangan siswa sekolah dasar masih sangat terbatas, terutama dalam mengenali keadaan darurat ringan dan tindakan awal yang tepat. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pelatihan atau pendidikan sistematis tentang pertolongan pertama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, Program Studi S-1 Farmasi, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama, Kudus melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan interaktif dengan tema memahami pertolongan pertama yang ditujukan kepada siswa SD Negeri 02 Kandangmas, Kudus. Kegiatan pendidikan dilaksanakan oleh mahasiswa program studi S1-Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus melalui serangkaian persiapan survei lokasi, persiapan materi pendidikan, penyediaan alat bantu visual, media simulasi, dan konsumsi mahasiswa. Tahap pelaksanaannya meliputi kuliah interaktif, simulasi langsung tindakan pertolongan pertama seperti penanganan luka ringan, luka bakar, epilepsi, mimisan, pingsan, dan tersedak, serta permainan edukatif untuk mempertajam pemahaman mahasiswa. Tahap evaluasinya dilakukan melalui kuis, sesi tanya jawab, dan observasi langsung keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa yang signifikan, ditandai dengan kemampuan mereka menyebutkan langkah-langkah penanganan luka ringan dan mendemonstrasikan teknik pertolongan pertama dasar secara mandiri melalui simulasi.

Kata kunci: Edukasi, Pertolongan pertama, Siswa SD

PENDAHULUAN

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan segera kepada seseorang yang mengalami cedera atau kondisi kegawatdaruratan sebelum memperoleh perawatan medis lanjutan [1]. Tindakan ini mencakup penanganan awal untuk cedera ringan dan umum seperti luka lecet atau luka bakar, sebelum korban mendapatkan perawatan medis profesional di fasilitas kesehatan. Tujuan utama pertolongan pertama adalah mempertahankan fungsi vital, mencegah perburukan kondisi korban, mengurangi risiko komplikasi, serta meningkatkan peluang kesembuhan. Kemampuan melakukan pertolongan pertama tidak hanya diperlukan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga perlu diperkenalkan kepada masyarakat sejak usia sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi kesehatan dan kesiap siagaan menghadapi keadaan darurat [2]. WHO menegaskan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk mengembangkan perilaku hidup sehat, membangun keterampilan kesehatan, serta

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon, berbagai masalah kesehatan, termasuk kejadian cedera dan kegawatdaruratan sederhana [3].

Berdasarkan data Riskesdas 2018, menunjukkan bahwa cedera masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat Indonesia dengan jenis cedera yang paling sering dijumpai berupa luka lecet, memar, luka terbuka, keseleo, dan patah tulang [4]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki potensi terjadinya berbagai kejadian cedera yang memerlukan penanganan awal secara cepat dan tepat agar tidak berkembang menjadi kondisi yang lebih serius.

Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kejadiannya selalu mendadak. Kekagetan yang ditimbulkan dan rasa takut melihat kejadian membuat orang yang menemuinya sering mengalami kepanikan yang justru malah menambah penderitaan korban [5]. Akan tetapi banyak orang yang tidak mau memberikan pertolongan pertama karena takut salah dan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang pertolongan pertama. Inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan pendidikan atau pelatihan tentang pertolongan pertama [6].

Meskipun kejadian cedera pada anak cukup tinggi, kemampuan memberikan pertolongan pertama di kalangan siswa sekolah dasar masih relatif rendah [7]. Sebagian besar siswa belum mampu mengenali tanda-tanda keadaan darurat maupun menentukan tindakan awal yang benar ketika menghadapi kasus cedera ringan [8]. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama di sekolah, sehingga siswa cenderung panik atau melakukan tindakan yang kurang tepat ketika menghadapi situasi darurat [9]. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemberian edukasi pertolongan pertama sejak usia sekolah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta rasa percaya diri peserta didik dalam memberikan bantuan awal secara aman sebelum memperoleh pertolongan tenaga kesehatan [10].

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat telah melaporkan bahwa edukasi pertolongan pertama mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar [11]. Namun sebagian besar kegiatan masih didominasi metode ceramah atau penyuluhan sehingga keterlibatan peserta belum optimal. Penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif yang mengkombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, simulasi kasus, serta permainan edukatif masih relatif terbatas, khususnya pada kegiatan pengabdian masyarakat di tingkat sekolah dasar [12].

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi S1-Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus di SD 02 Kandangmas dengan total siswa/i sejumlah 60. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahapan dalam mencapai target dan luaran, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan edukasi hingga tahapan monitoring dan evaluasi.

1. Tahapan Persiapan

Persiapan untuk pengabdian masyarakat ini meliputi survei lokasi, persiapan alat dan bahan, serta penyediaan camilan. Survei lokasi dilakukan dengan mengunjungi SD 2 Kandangmas untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, persiapan alat yang akan dibawa ke SD 02 Kandangmas dilakukan, seperti penyiapan materi yang akan diperkenalkan, meminjam proyektor dan speaker dari pihak sekolah, menyiapkan video animasi tentang Pertolongan Pertama dan plakat untuk kenang-kenangan, serta camilan untuk penutupan yang akan dibagikan kepada anak-anak. Selain itu, mini games untuk digunakan dalam permainan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mencakup penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan praktek. Materi yang disampaikan meliputi

pengenalan tentang pertolongan pertama, penanganan awal terhadap cedera atau sakit yang terjadi disekolah atau dilingkungan sekitar. Supaya anak-anak juga dapat melakukan pertolongan pertama sendiri dan juga tau cara mengobati yang benar dan tepat. Sosialisasi ini disampaikan dengan cara yang menarik, salah satunya melalui sesi tanya jawab dan simulasi atau praktek secara langsung yang dipraktikkan oleh anak-anak sendiri dengan instruksi dari mahasiswa. Program ini ditujukan kepada siswa kelas 4,5, dan 6 SD 02 Kandangmas, dengan target kehadiran sebanyak 60 orang peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh tim pelaksana selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kehadiran peserta, keterlaksanaan setiap sesi kegiatan, partisipasi aktif siswa, kemampuan mengikuti simulasi serta ketepatan penggunaan media pembelajaran. Evaluasi hasil dilakukan menggunakan kuisioner pengetahuan yang diberikan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) edukasi. Instrumen terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang mencakup materi pengertian pertolongan pertama, prinsip keselamatan penolong, penanganan luka ringan, luka bakar ringan, mimisan, pingsan, tersedak dan kejang. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0, kemudian dikonversi menjadi nilai dalam rentang 0-100.

4. Tahap Pelaporan

Penyusunan laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan meliputi pembuatan laporan kegiatan dan luaran pengabdian masyarakat berupa artikel yang dimuat pada jurnal nasional terakreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasinyang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)Program Studi S-1 Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus berada diwilayah desa Sekadang, Kec.Kandangmas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa sekolah dasar mengenai pentingnya pertolongan pertama serta langkah – langkah yang dapat dilakukan dalam situasi darurat ringan. Kegiatan berlangsung 1 hari dan melibatkan siswa dari kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan ini melibatkan tim mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa dan dosen Prodi S-1 Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus. Mahasiswa bertugas sebagai fasilitator dalam penyampaian materi, demonstrasi, pendamping simulasi serta pelaksanaan evaluasi kegiatan sedangkan dosen bertanggung jawab melakukan supervisi untuk memastikan ketepatan materi dan prosedur pertolongan pertama yang diajarkan.

Kegiatan dilaksanakan melaui pendekatan interaktif yang terdiri atas penyampaian materi, demonstrasi, simulasi praktik, permainan edukatif, serta evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas visual, praktik langsung, dan pembelajaran yang menyenangkan dibanding metode ceramah konvensional [13].

Siswa juga diberikan simulasi atau praktik langsung cara menangani luka ringan, mimisan, luka bakar, epilepsy, pingsan dan tersedak. Simulasi tindakan pertolongan pertama terbukti mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Misalnya, dalam simulasi mimisan, siswa dapat memahami pentingnya posisi duduk yang benar serta tekanan ringan pada hidung. Pada kasus luka ringan, siswa diajarkan cara membersihkan luka dan menggunakan perban sederhana. Hal ini memperkuat konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Serangkaian kegiatan pemberian materi edukasi pertolongan pertama dan simulasi praktik disajikan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Simulasi tindakan pertolongan pertama

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi serta tindak lanjut melalui sesi tanya jawab untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai pertolongan pertama. Dalam sesi ini, peserta diminta menjawab sejumlah pertanyaan yang kemudian dibahas bersama narasumber. Narasumber memberikan penjelasan mendalam tentang berbagai pertolongan pertama. Dalam sesi ini juga tidak hanya sesi tanya jawab yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tetapi juga dilakukan permainan edukatif seperti game kelompok yang menguji pemahaman siswa secara menyenangkan.

Hasil evaluasi peserta dilakukan melalui kuis interaktif, sesi tanya jawab dan observasi praktik menggunakan lembar checklist. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Pada sesi kuis, siswa mampu menjawab sebagian besar pertanyaan mengenai prinsip dasar pertolongan pertama, sedangkan pada sesi simulasi sebagian besar peserta mampu mempraktikkan kembali langkah-langkah penanganan luka ringan, mimisan dan tersedak sesuai instruksi yang diberikan.

Tabel1. Perbandingan Nilai Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi
Pertolongan Pertama

Variabel	n	Mean $\pm$ SD	p-value
Pre-test	60	48,6 $\pm$ 12,4	<0,001
Post-test	60	84,2 $\pm$ 8,7	

Rata-rata nilai pengetahuan siswa meningkat dari 48,6 $\pm$ 12,4 pada pre-test menjadi 84,2 $\pm$ 8,7 pada post-test. Hasil uji paired Sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pre-test dan post-test ($P < 0,001$) yang mengindikasikan bahwa edukasi pertolongan pertama berbasis pembelajaran interaktif efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tindakan pertolongan pertama. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan pertolongan pertama berbasis simulasi pada anak sekolah secara konsisten meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi kejadian kegawatdaruratan [14]. program edukasi keselamatan dan pertolongan pertama di sekolah berpotensi meningkatkan kesiapsiagaan nak dalam merespon kejadian cedera sera mengurangi resiko terjadinya penanganan yang tidak tepat [15]. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh karakteristik peserta yang berada pada usia sekolah dasar, yaitu fase perkembangan operasional konkret, pada tahap ini anak lebih mudah memahami konsep melalui media visual, contoh nyata dan praktik langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, kombinasi penyampaian materi, demonstrasi dan simulasi menjadi strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan literasi kesehatan dan membentuk kesiapsiagaan siswa dalam memberikan pertolongan pertama.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pertolongan pertama berbasis pembelajaran interaktif di SD Negeri Kandangmas berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai prinsip-prinsip pertolongan pertama, keberhasilan program ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai post-test yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test, Program edukasi serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala dan diintegrasikan ke dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau program pendidikan kesehatan di sekolah guna mempertahankan serta meningkatkan literasi kesehatan dan keterampilan pertolongan pertama pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adila, Noviyanti, L., Syakira D., Usiono. (2024). Pengenalan Pertolongan Pertama Pada Sd It Ummi Darussalam. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 03. No. 02. Hal 259-264.
- [2] Amalia, R., Sukaesi, N. S., & Haryeti, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai P3K Terhadap Siswa SD Kelas 4-5 Dengan Media E-book Cerita Bergambar. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(1), 1380-1386.
- [3] Beranek, V., Stastny, P., & Novacek, V. I. T. (2021). School Injuries And Their Prevention From The Present Perspective. Baltic Journal Of Health And Physical Activity, 13(1), 45-53.
- [4] Fauzan, S., Fahdi, F. K., Pratama, Y., Mita., Herdaningsih, S., & Herman. 2023. Edukasi Pertolongan Pertama Pada Cedera Luka di Sekolah Dasar Daerah Perbatasan Kalimantan Barat. Journal Abdimas Mahakam, 7(2), 163-169.
- [5] Rohmani, R., Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana, 4(2), 53–58.

- [6] Fauzan, S., Fahdi, F. K., Pratama, Y., Mita., Herdaningsih, S., & Herman. 2023. Edukasi Pertolongan Pertama Pada Cedera Luka di Sekolah Dasar Daerah Perbatasan Kalimantan Barat. *Journal Abdimas Mahakam*, 7(2), 163-169.
- [7] Ayu, B., Qomarudin., & Harjanto,T. (2016). Penggunaan Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Mengenai Penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 4(1), 29-39.
- [8] Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan PMR. *Jurnal Keaktivitas Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 323-328.
- [9] Manalu, R. B. B., Siregar, A., Barus, A. D., Tarigan, A., Lingga, D. L. (2025). Edukasi Pentingnya Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SD Negeri 064025. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 182-186.
- [10] Muhammad, R. W. nugroho. (2019). Rancangan Kebutuhan Pertolongan Pertama Pada Kesiapan Penanganan Kecelakaan Sehari-Hari Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 2, 229–237. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/164>
- [11] Muthi, A. R., Sari, D. P., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada siswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 85–92
- [12] Susilo, H. M., Wachdin, F. R., & Andayani, S. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan Pada Anak. 1(11), 1793–1796.
- [13] Syifa, N., Asmiati, E., Aswad, H., Elvira, J., Wadyastuti, R., Najwa, S., Purnama, A., & Muhammad, I. (2024). Focus Group Coaching Dalam Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 5-11.
- [14] Silva, L.C.M.A., Alves, I.L., Santos, K.V.G., Silva, T.T.M., Leal, K.C., Pinheiro, T.B.M., Ribeiro, K.R.B., Dantas, D.V., Dantas, R.A.N. (2023). First Aid Teaching for Schoolchildren: Scoping Review. *International Journal of Educational Research*, (5), 100305.
- [15] Orton, E., Whitehead, J., Murira, J.M., Clarkson, M., Watson, M.C., Mulvaney, C.A., Staniforth, J.U., Buchar, M., Kendrik, D., School-based education programmes for the prevention of unintentional injuries in children and young people. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (12), CD010246.